

## **D'BEST (DESA BEBAS STUNTING) MELALUI PEMBENTUKAN KEBUN TOGA (TANAMAN OBAT KELUARGA) GASING (GERAKAN ANTISTUNTING)**

### ***"D'BEST (STUNTING-FREE VILLAGE) THROUGH THE ESTABLISHMENT OF TOGA GARDENS (FAMILY MEDICINAL PLANTS) GASING (ANTI-STUNTING MOVEMENT)"***

Win Darmanto<sup>1</sup>, Sri Pujiastuti Wahyuningsih<sup>1</sup>, Farach Khanifah<sup>2</sup>, Evi Puspita Sari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Airlangga, <sup>2</sup>ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang

email: eps.imun17@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Stunting adalah kondisi di mana pertumbuhan fisik anak terhambat, biasanya disebabkan oleh kekurangan gizi pada periode awal kehidupan, seperti masa kehamilan dan 1000 hari pertama kehidupan. Kondisi ini dapat mempengaruhi perkembangan otak dan kesehatan secara keseluruhan. Tanaman obat keluarga (TOGA) bisa menjadi salah satu solusi untuk membantu mengatasi masalah gizi dan kesehatan secara alami. Beberapa tanaman obat yang sering digunakan di Indonesia dapat membantu mendukung kesehatan anak dan pencegahan stunting. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membentuk desa bebas stunting dengan memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam pencegahan stunting dan peningkatan ekonomi masyarakat. Kegiatan ini dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan pembuatan produk pangan bergizi dari TOGA, serta pembentukan kebun TOGA antistunting. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan TOGA untuk pencegahan dan ide usaha masyarakat. Program ini diharapkan dapat berkontribusi pada penurunan angka stunting di wilayah Panglungan.

**Kata Kunci : Stunting, Tanaman Obat Keluarga, Antistunting**

#### **ABSTRACT**

Stunting is a condition in which a child's physical growth is stunted, usually due to malnutrition in the early periods of life, such as pregnancy and the first 1000 days of life. This condition can affect brain development and overall health. Family medicinal plants (TOGA) can be one of the solutions to help overcome nutrition and health problems naturally. Some medicinal plants are often used in Indonesia can help support children's health and prevent stunting. This community service aims to form a stunting-free village by utilising Family Medicinal Plants (TOGA) in stunting prevention and community economic improvement. This activity was carried out through counselling, training in making nutritious food products from TOGA, and the establishment of an anti-stunting TOGA garden. The results of this activity show an increase in community knowledge and skills in utilising TOGA for prevention and community business ideas. This programme is expected to contribute to the reduction of stunting rates in the Panglungan area.

**Keywords: Stunting, Family Medicinal Plants, Antistunting**

#### **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki tingkat biodiversitas tinggi. Salah satu kekayaan Indonesia yang dimiliki adalah kekayaan hayati yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat dalam mengobati suatu penyakit (1). *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan penggunaan obat tradisional termasuk obat herbal dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit, terutama untuk kronis, penyakit degeneratif dan kanker (2). Penggunaan tanaman herbal untuk pengobatan telah lama dilakukan oleh

masyarakat Indonesia sejak berabad-abad lalu dan diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Di era ekonomi saat ini, masyarakat sangat rentan dengan penurunan pendapatan akibat kondisi pandemi (3). Manajemen pengeluaran di tingkat keluarga sangat dibutuhkan dalam menstabilkan perekonomian keluarga. Oleh karena itu, penggunaan tanaman herbal yang lebih murah dapat menjadi salah satu solusi green economy terbaik. Tanaman herbal cukup mudah diperoleh dan dibudidayakan di sekitar rumah (4).

Desa Panglungan merupakan salah satu desa dalam wilayah Kabupaten Jombang yang terletak paling Utara wilayah Kecamatan Wonosalam. Secara geografis Wilayah Desa Panglungan terletak pada wilayah dataran tinggi antara 500 – 600 m diatas permukaan laut, dengan luas  $\pm$  515,68 Ha yang terdiri dari yang terdiri dari 40% berupa pemukiman, 60% berupa daratan yang digunakan untuk lahan pertanian, peternakan dan perkebunan dengan didominasi oleh kegiatan pertanian dan perkebunan dengan sistem tadah hujan, yaitu palawija. Desa Panglungan, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang memiliki luas wilayah 6,89 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 3.381 orang. Sebagian besar wilayahnya terdiri dari hutan rakyat dan milik perhutani, dengan tanaman utama kopi, durian, dan sengo (5). Potensi alam di Kecamatan Wonosalam sangat besar sehingga perlu dioptimalkan (6).

Kecamatan Wonosalam memiliki masyarakat dengan pemenuhan protein pada konsumsi per kapita berada pada peringkat terakhir, selain itu angka stunting di kecamatan Wonosalam pada tahun 2023 sebesar 123 kasus dan menempati peringkat 10 kecamatan dengan angka stunting yang harus diturunkan. Salah satu Faktor yang mempengaruhi angka stunting adalah ekonomi dan pengetahuan. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Panglungan sebagai petani dengan tingkat ekonomi rendah dan pengetahuan keluarga terkait kesehatan anak yang masih kurang. Perlu adanya peningkatan tingkat ekonomi pada masyarakat di Desa Panglungan dengan adanya pembekalan terkait pengolahan tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi bahan olahan pangan bergizi (7). Selain itu pengetahuan keluarga terkait pentingnya pencegahan stunting dapat dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat secara berkala.

Beberapa tanaman obat juga dapat ditemukan diberbagai tempat, namun faktanya sebagian besar masyarakat belum memahami khasiat dari tanaman ini, sehingga hanya di biarkan dipinggiran jalan atau pinggir rumah dan tidak dibudidaya dengan baik. Kondisi ini tentu mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Sebagian masyarakat di Desa Panglungan menanam berbagai tanaman obat yang hanya bertujuan

untuk pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari seperti sebagai lalapan, sayur atau bumbu masak (8). Hasil panen beberapa tanaman seperti jahe, kunyit, sereh yang didapat lebih banyak dari kebutuhan masing-masing warga sehari-hari, sehingga sisanya dijual ke pasar atau ke tengkulak (9). Hasil yang didapatkan dari penjualan kurang dapat memberikan dampak peningkatan ekonomi bagi warga, karena harga lebih ditentukan oleh mekanisme pasar dibanding keinginan petani sendiri (10).

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Panglungan Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya pemberian solusi terhadap masalah mitra berkaitan dengan pemanfaatan TOGA dalam pencegahan stunting serta peningkatan ekonomi masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kolaborasi dosen Fakultas Sains Universitas Airlangga dengan dosen Program Studi D3 Teknologi Laboratorium Medis ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang yang melibatkan mahasiswa secara langsung.

Tahapan kegiatan dilakukan melalui persiapan, pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi kegiatan. Pada tahap persiapan dilakukan perijinan kegiatan, wawancara untuk menggali masalah, koordinasi rencana kegiatan hingga persiapan alat, bahan dan materi yang diperlukan untuk kegiatan. Pada tahap pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa kegiatan antara lain edukasi tanaman obat keluarga; pelatihan pembuatan inovasi produk tanaman obat keluarga yang berkhasiat sebagai antistunting; pembuatan kebun toga antistunting. Pada pengabdian masyarakat ini dilaksanakan Monitoring dan Evaluasi Masing-masing program yang telah dilakukan secara berkala, dievaluasi pada akhir kegiatan untuk mengetahui kendala, kelemahan, keunggulan yang ada sehingga dapat memperbaiki pelaksanaan program kedepannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Panglungan, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, Jawa Timur

pada bulan Juni sampai Agustus 2024. Desa Panglungan terdiri dari memiliki 5 dusun, yaitu: Dusun Panglungan, Dusun Sranten, Dusun Dampak, Dusun Arjosari, Dusun Mendi, Dusun Jetis, Dusun Siladu dan Dusun Candi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan program pembentukan desa bebas stunting melalui pemanfaatan TOGA yang merupakan kolaborasi antara Universitas Airlangga, ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang dan Desa Panglungan selaku mitra kegiatan.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa kegiatan antara lain pembinaan masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan, serta pembentukan kebun toga antistunting. Pembinaan melalui pendidikan dan pelatihan dilakukan melalui pemberian penyuluhan dan pelatihan secara langsung kepada masyarakat. Peserta yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 48 peserta yang terdiri dari ibu PKK, kader serta masyarakat umum. Pada kegiatan penyuluhan, peserta dijelaskan berbagai spesies tanaman obat, manfaat dan keamanannya serta dibekali dengan modul yang berisi jenis tanaman Obat & khasiatnya dan Formulasi ramuan obat tradisional.

Pada kegiatan pelatihan peserta dilatih untuk membuat produk berbahan toga anti stunting yaitu kelor dan kunyit. Produk yang dibuat dalam pelatihan ini yaitu minuman herbal, kukis kelor susu, es krim kunyit susu dan mi kelor. Pada kegiatan ini peserta dibagi dalam beberapa kelompok dan melakukan praktik pembuatan secara langsung sesuai dengan arahan dari pelatih. Beberapa alat pembuatan produk dari bahan TOGA dihibahkan untuk masyarakat Desa Panglungan agar dapat dimanfaatkan dalam pembuatan usaha masyarakat melalui pembuatan produk dari TOGA. Alat yang dihibahkan yaitu blender bahan jamu dengan kapasitas 5 Kg sebanyak 1 unit dan alat pembuatan mie yang berjumlah 3 unit.

Selain pembuatan produk, peserta juga dijelaskan bagaimana teknik pemasaran produk yang tepat. Peserta diberikan pengetahuan baru terkait strategi pemasaran yang efektif, seperti penggunaan media digital, teknik promosi, hingga cara menarik minat konsumen. Peserta juga belajar bagaimana memanfaatkan platform

online atau offline secara lebih efektif, sehingga dapat menjangkau lebih luas dan beragam.

Pembuatan kebun TOGA antistunting berlokasi di Bukit Matahari Desa Panglungan. Bukit Matahari merupakan salah satu destinasi wisata yang berada pada puncak tertinggi Panglungan, yaitu sekitar 720 meter di atas permukaan laut (MDPL). Jenis tanaman yang ditanam antara lain kelor, kunyit, jahe, temulawak, katuk dan bawang lanang.

## **PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bertujuan agar kebermanfaatannya kegiatan bukan hanya dalam peningkatan kesehatan masyarakat, namun juga mampu meningkatkan ekonomi masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai upaya pembentukan desa bebas stunting melalui pemanfaatan TOGA. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat mampu menyerap informasi, pengetahuan dan pelatihan yang telah diberikan. Peserta juga memberikan umpan balik positif terhadap seluruh kegiatan yang telah dilakukan.

Hasil pelaksanaan penyuluhan tanaman obat keluarga (TOGA) dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain peningkatan pengetahuan peserta yang menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang jenis-jenis TOGA, manfaatnya, dan cara budidayanya. Sehingga diharapkan kedepannya masyarakat mampu dan mau memulai menanam TOGA di sekitar pekarangan rumah mereka, mengaplikasikan teknik yang dipelajari selama penyuluhan. Adanya penyuluhan juga untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya memanfaatkan tanaman obat untuk kesehatan dan pencegahan penyakit.

Pelatihan pembuatan produk pangan bergizi dari TOGA bagi ibu PKK dan kader memiliki berbagai manfaat yang signifikan, baik untuk individu, keluarga, maupun komunitas. Adanya pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam pengolahan makanan yang lebih bervariasi, sehat, dan bergizi dengan memanfaatkan tanaman TOGA lokal yang banyak ditemukan di Panglungan. Pelatihan ini dapat membantu para ibu menyediakan makanan yang sehat dan bergizi bagi keluarga Dengan keterampilan

yang dimiliki, diharapkan peserta juga dapat memanfaatkan peluang usaha kecil seperti menjual produk makanan rumahan. Kader juga dapat memanfaatkan produk pangan tersebut sebagai menu PMT dalam pelaksanaan posyandu.

Pembentukan kebun Toga (Tanaman Obat Keluarga) antistunting merupakan bagian dari program antistunting yang bisa menjadi langkah strategis untuk mengatasi masalah stunting di masyarakat. Kebun Toga antistunting dapat membantu menyediakan asupan gizi tambahan yang bermanfaat untuk mencegah dan mengatasi stunting. Pembentukan kebun Toga antistunting merupakan solusi berkelanjutan dan alami untuk meningkatkan status gizi masyarakat, khususnya ibu dan anak. Dengan ketersediaan pangan sehat, edukasi yang tepat, dan pemanfaatan tanaman obat, kebun Toga dapat memainkan peran penting dalam mengurangi prevalensi stunting di Desa Panglungan. Tanaman obat yang ditanam di kebun Toga dapat membantu mencegah dan mengobati penyakit ringan yang dapat mengganggu asupan gizi anak. Kebun Toga ini juga bisa berfungsi sebagai sumber penghasilan tambahan bagi keluarga. Kebun Toga antistunting ini dapat diintegrasikan dengan program Posyandu, untuk menyediakan sumber pangan bergizi bagi ibu hamil, menyusui, dan anak-anak.

## **KESIMPULAN**

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Panglungan, Kecamatan Wonosalam, bertujuan untuk membentuk desa bebas stunting melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Melalui kegiatan ini, masyarakat mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang manfaat serta pengolahan TOGA, yang berpotensi untuk mencegah stunting dan memberikan peluang usaha kecil. Kebun TOGA yang dibentuk berfungsi sebagai sumber pangan bergizi bagi ibu hamil dan anak-anak serta dapat menjadi solusi berkelanjutan dalam meningkatkan status gizi masyarakat. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan, mencegah stunting, dan membuka

peluang peningkatan ekonomi bagi masyarakat Desa Panglungan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Lestari, N. (2022). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Masyarakat Desa Jirak Kabupaten Sambas. *Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia*, 3(1).
2. Rahayu, A. O. S., Wati, Y. S., & Herawati, M. (2022). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemeberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru. *Abdimas Universal*, 4(1), 84-88
3. Bahtiar, R. A., & Saragih, J. P. (2020). Dampak Covid-19 terhadap perlambatan ekonomi sektor umkm. *Jurnal Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 7(6), 19-24.
4. Hamiyati, H., Doriza, S., & Rahmawaty, D. (2022). Perbedaan tingkat pengetahuan tanaman herbal dan konsep green economy dalam mewujudkan pembagunan berkelanjutan. *Jurnal pedes-pengabdian bidang desain*, 2(3), 191-196
5. Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. Luas Area Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Jombang (Ribu Hektar), 2019-2020.  
<https://jombangkab.bps.go.id/indicator/54/137/1/luas-area-tanaman-perkebunan-menurut-kecamatan-dan-jenis-tanaman-di-kabupaten-jombang-.html>. diakses bulan desember 2023.
6. Darmanto, W., Wahyuningsih, S.P., Khanifah, F., Sari, E.P., Susanto, A. 2023. Upaya peningkatan case detection rate (cdr) tuberkulosis di Kabupaten jombang Melalui “simatb” sebagai aplikasi Skrining tuberkulosis Pada faktor beresiko di Wonosalam Jombang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Stikes Pemkab Jombang Vol. IX No. 2 September 2023*.
7. Mirza, M., Amanah, S., & Sadono, D. (2017). Tingkat kedinamisan kelompok

- wanita tani dalam mendukung keberlanjutan usaha tanaman obat keluarga di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 13(2), 181-193.
8. Purwadi, P., Sasongko, P. E., & Hidayat, R. (2022). Pendampingan Kelompok Tani Hutan Desa Panglungan Dalam Pembibitan Porang (*Amarphophallus onchophillus* Prain). *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 8(2), 108-116.
9. Riza, L., & Rafdinal, R. (2022). Peningkatan kesehatan dan ekonomi masyarakat melalui pembuatan tanaman obat keluarga (TOGA) di Desa Cipta Karya. *Jurnal pkm bina bahari*, 1(2), 72-78.
10. Rachmawati, L., Suryaningsih, S. A., Fikriyah, K., & Prabowo, P. S. (2020). Pengolahan Produk Unggulan Desa dalam Upaya Meningkatkan Nilai Tambah Produk dan Meningkatkan Kemandirian Masyarakat. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(2), 173-180.. (Times New Roman 11, Harvard Style)